

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung empat jurnal terdahulu yang digunakan sebagai bahan rujukan, diantaranya sebagai berikut:

##### 1. **Fiona Irine Suryani (2018)**

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan pertama adalah Fiona Irine Suryani (2018) mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap *Return On Equity* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini ialah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR sedangkan variabel terikatnya ROE. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah Purposive Sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a. Variabel LDR dan NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

- b. Variabel IPR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
- c. Variabel APB, IRR dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
- d. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
- e. Diantara kedelapan variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah BOPO karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 37,1458024 persen jika dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

## 2. Yuda Andi Reza (2018)

Penelitian yang dijadikan rujukan kedua adalah Yuda Andi Reza (2018) mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas Pasar Dan Rasio Efisiensi Terhadap *Return On Equity* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa “.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ialah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sedangkan variabel terikatnya ialah ROE. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah Purposive Sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dan untuk sampel yang digunakan ialah PT Bank Index Selindo, PT Bank Bumi Arta, dan PT Bank MNC Internasional.

Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a. Variabel IPR dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
- b. Variabel LDR, FBIR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
- c. Variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
- d. Diantara ketujuh variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROE ialah BOPO karena memiliki koefisien determinasi parsial paling tinggi diantara variabel bebas lainnya yaitu sebesar 53,3 persen. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa rasio efisiensi memiliki pengaruh yang paling dominan pada sampel bank penelitian dibandingkan dengan rasio lainnya.

### **3. Monica (2019)**

Penelitian yang dijadikan rujukan ketiga adalah dari Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan Monica (2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah pengaruh rasio CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROE Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini telah dilakukan dengan menggunakan purposive sampling metode dengan dua kriteria sehingga 20 perusahaan telah dipilih sebagai sampel. Analisis Teknik telah dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NIM, dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROE, sedangkan NPL dan BOPO memiliki efek negatif terhadap ROE. Di mana terbukti bahwa bersama-sama CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR telah meningkat. Manajemen harus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama pada kredit bermasalah dan efisiensi operasional bisnis sehingga perusahaan dapat meningkatkan menjadi ROE.

### **4. Suarmi Sri Patni, Gede Sri Darma (2017)**

Rujukan keempat ialah jurnal manajemen dan bisnis Suarmi Sri Patni dan Gede Sri Darma (2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling*, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yakni Path Analysis with AMOS program. Populasi penelitian yang digunakan dari laporan keuangan publikasi perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, diterbitkan

oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa NPL, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE. LDR, NIM, dan CAR berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE.

Tabel 2.1  
PERSAMAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN  
TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Ditinjau dari aspek	Fiona Irine Suryani (2018)	Yuda Andi Reza (2018)	Monica (2019)	Suarmi Sri Patni & Gede Sri Darma (2017)	Peneliti sekarang Elsa Amanda Paramita (2020)
Subyek Penelitian	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public	Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia	Bank di BEI	Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Periode penelitian	Tahun 2013- Tahun 2017	Tahun 2013 – Tahun 2017	Tahun 2013- Tahun 2017	Tahun 2012 – Tahun 2016	Tahun 2015- Tahun 2020
Jenis data	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder
Teknik pengambilan sampel	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling
Variabel terikat	ROE	ROE	ROE	ROA, ROE	ROE
Variabel bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR	NPL, LDR, NIM, BOPO, CAR	LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO & FBIR
Teknik analisis data	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Path Analysis with AMOS program.	Regresi Linier Berganda
Metode pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi

Sumber: Fiona Irene Suryani (2018), Yuda Andi Reza (2018), Monica (2019), Suarmi Sri Patni & Gede Sri Dharma

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini sebagai dasar untuk melakukan pembahasan serta berkaitan dengan topik yang diambil oleh peneliti, maka perlu dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Berikut penjelasan rinci tentang teori-teori dan rasio-rasio yang sedang digunakan diantaranya yaitu sebagai berikut:

### 2.2.1. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank ialah cara untuk mengetahui kondisi keuangan suatu usaha bank, yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik yang berguna bagi berbagai pihak Kasmir (2013:310). Berbagai pihak yang dimaksud yakni pihak internal maupun eksternal diantaranya pemilik, manajemen, investor, pemerintah maupun masyarakat sebagai nasabah bank. Sehingga, kinerja keuangan bank dapat menilai kemampuan dan prestasi bank dalam menghasilkan keuntungan yang optimal. Bank umum ialah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran Veithzal Rivai (2013:02). Lalu lintas pembayaran bank untuk melakukan kegiatan jasa ialah dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan, giro, deposito berjangka dan bentuk lainnya. Kegiatan usaha secara konvensional banyak diantarakepemilikannya menggunakan dari pihak swasta. Dilihat dari segi kepemilikannya, bank milik swasta nasional yakni secara keseluruhan atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta Kasmir (2013:30). Dalam hal ini, bank umum swasta memiliki status atau kedudukan yang baik dalam melayani masyarakat dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas layanannya. Produk yang dikeluarkan bank dapat melakukan transaksi luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan disebut dengan bank devisa Kasmir (2013:32). Dapat diartikan bahwa Bank Umum Swasta Nasional Devisa yakni usaha bank dalam melakukan jasa sebagai lalu lintas pembayaran milik swasta nasional yang salah satu kegiatannya dapat melakukan transaksi berhubungan dengan mata uang asing, secara

keseluruhan telah di publikasi sehingga dapat dilihat oleh nasabah maupun masyarakat luas.

### 2.2.2. Rentabilitas Bank

Pengertian rentabilitas oleh Wasis (1997:117) adalah kemampuan perusahaan dalam hal ini adalah bank, untuk memperoleh laba. Demikian pula dijelaskan oleh Riyanto (1995:35) yang menyatakan bahwa rentabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain rentabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pengukuran Rasio rentabilitas menurut Kasmir (2004:279) bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Rasio ini terdiri dari beberapa jenis yaitu (Kasmir, 2004:279)

#### 1. *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan dari pengelolaan aset. ROA suatu bank dapat menghasilkan persentase yang tinggi, apabila keuntungan yang didapatkan oleh bank juga semakin tinggi dan sebaliknya. Untuk perumusan dalam menghitung ROA yaitu seperti dibawah ini ::

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

1. Laba sebelum pajak yang dihitung dari laba tahun berjalan sebelum disetahunkan
2. Rata-rata total aset merupakan penjumlahan total aset dibagi rata-rata dari aset sebelum dan sesudah selama dua belas bulan.

## 2. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan modal sendiri atau *Equity*. Untuk perumusan dalam menghitung ROE yaitu seperti dibawah ini :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

1. Laba setelah pajak merupakan laba bersih tahun berjalan setelah pajak berasal dari laporan laba rugi yang disetahunkan.
2. Rata-rata ekuitas diperoleh dari rata-rata modal inti.
3. Perhitungan modal inti berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

## 3. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba setelah pajak dan bunga yang diperoleh dilihat dari kegiatan operasional bank Kasmir (2013:328). Semakin besar NPM dalam bank, maka semakin efisien bank tersebut. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut Kasmir (2013:328):

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih yakni lebih besar total laba dibandingkan dengan total beban.



- b. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang bersumber langsung kegiatan operasional bank yang telah diterima dari hasil provisi dan komisi, bunga, pendapatan valas, dan pendapatan lain.

#### 4. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM ialah rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi beban-beban Kasmir (2013:327) Semakin tinggi rasio GPM bank, maka semakin efisien atau baik profitabilitas dalam usaha bank tersebut. Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai rasio GPM ialah sebagai berikut (Kasmir 2012:327) :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan Operasi} - \text{beban operasi}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Unsur dalam pendapatan operasional terdiri dari jumlah pendapatan bunga serta pendapatan operasional lainnya.
- b. Unsur dalam beban operasional terdiri dari beban bunga dan beban operasional lainnya

#### 2.2.4. Likuiditas Bank

Likuiditas bank ialah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya yang segera harus dipenuhi Veithzal Rivai (2012:145). Pentingnya bank mengelola likuiditas secara baik terutama ditujukan untuk memperkecil risiko serta siap untuk memenuhi dana-dana deposannya pada saat ditagih dan juga bank harus dapat mencukupi permintaan

kredit yang telah diajukan oleh masyarakat. Rasio yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas adalah sebagai berikut Veithzal Rivai (2012:483-485):

### 1. *Cash Ratio (CR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank, dalam melunasi atau membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya Veithzal Rivai (2013:483). Semakin tinggi rasio yang dihasilkan dari CR, maka semakin tinggi likuid usaha bank tersebut dalam melunasi kewajiban. Rumus yang digunakan untuk menghitung CR sebagai berikut Veithzal Rivai (2013:483):

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Penempatan pada BI} + \text{Penempatan pada bank lain}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. aset likuid merupakan aset yang mudah dicairkan meliputi kas, giro BI, SBI, penempatan pada bank lain.
- b. Simpanan nasabah (DPK) yang segera harus dibayar dan diperoleh dengan menjumlahkan neraca pasiva giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

### 2. *Giro Wajib Minimum (GWM)*

GWM merupakan rasio yang dapat disebut sebagai likuiditas wajib minimum, yaitu suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua bank Veithzal Rivai (2013:483). Rumus yang digunakan untuk menghitung GWM sebagai berikut:

$$\text{Reserve Requirement} = \frac{\text{Giro pada BI}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- a. Giro wajib minimum merupakan penempatan pada Bank Indonesia
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka.

### 3. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR ialah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank, menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya Vethzal Rivai, (2013:484). Semakin tinggi rasio LDR, maka semakin rendah kemampuan likuiditas suatu bank. Rumus LDR adalah sebagai berikut Vethzal Rivai, (2013:484):

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{total dan pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a. Kredit ialah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total dana dari pihak ketiga ialah total dari semua dana yang dihimpun dari masyarakat berupa giro, tabungan, simpanan berjangka.

### 4. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR ialah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya Kasmir (2013:316). Rasio ini memiliki peran penting dalam suatu usaha bank untuk menjaga likuiditasnya agar tidak berlebihan maupun kekurangan sehingga usaha

bank dapat memperoleh laba secara optimal. Rumus yang digunakan untuk menghitung IPR ialah sebagai berikut Kasmir (2013:316).

$$IPR = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- a) Surat-surat berharga terdiri atas surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli kembali yang disebut dengan repo, surat berharga yang dimiliki oleh bank, sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut dengan *reserve repo*, dan surat obligasi.
- b) Total dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

Pada penelitian ini menggunakan rasio LDR, IPR untuk mengukur likuiditas.

### 2.2.5. Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Proses penghimpunan dana bank dalam aset produktif dapat dinilai melalui kualitasnya, yaitu kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet (Rivai et al, 2013:473). Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan perhitungan berikut (SE OJK NO. 43/OJK.03/2016) :

#### 1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Kredit bermasalah merupakan kategori kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Semakin besar rasio NPL, maka semakin buruk kualitas kreditnya. Untuk rumus yang dapat digunakan menghitung NPL sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a) Kredit bermasalah terdiri dari total kredit yang kurang lancar, kredit macet, dan kredit diragukan.
- b) Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan, secara gross sebelum dikurangi CKPN).

## 2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. Jika rasio APB semakin besar, maka semakin buruk kualitas aset produktifnya. Apabila, rasio APB semakin kecil, maka dapat dikatakan baik dalam mengelola kualitas aset produktifnya. Untuk rumus yang dapat digunakan menghitung APB yaitu :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a) Aset produktif bermasalah terdiri dari total aset produktif pihak terkait dan tidak terkait dengan kualitas kurang lancar, macet, dan diragukan.
- b) Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam posisi keuangan, secara gross sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

## 3. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) yaitu cadangan wajib yang dibuat oleh bank berdasarkan dengan (PSAK) Pernyataan Standart Akuntansi

Keuangan adalah tentang instrument keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI). Untuk rumus yang digunakan menghitung CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) yaitu sebagai berikut :

$$CKPN = \frac{CKPN \text{ Aset Keuangan}}{Total \text{ Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

- a) Suatu total asset produktif yang dapat dihitung berdasarkan nilai yang tercatat pada neraca sebelum dikurangi dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan sebagai variabel bebas yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

#### 2.2.5.Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar ialah aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank dalam menutup akibat yang bersumber dari adanya perubahan risiko pasar serta kecukupan manajemen risiko pasar Veithzal Rivai (2013:485). Berikut rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar yaitu terdiri

##### 1. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan sensitivitas terhadap nilai tukar. Secara keseluruhan PDN adalah selisih bersih dari aktiva dan pasiva dalam neraca untuk valuta asing. Rasio PDN mengalami kenaikan apabila terjadi peningkatan aktiva valuta asing dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan pasiva valuta asing. PDN dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(Aktiva \text{ valas} - pasiva \text{ valas}) + \text{selisih of f calance sheet}}{Modal} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan:

- a. Aset valas : giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan
- b. Pasiva valas : giro, simpanan berjangka, sertifikat deposito, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima
- c. *Off balance sheet* : tagihan, kewajiban komitmen kontingensi (valuta asing)
- d. *Modal* : modal disetor, agio atau disagio, opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, laba atau rugi yang belum direalisasi dalam surat berharga.

Dari semua rasio yang sudah dijelaskan, maka pada penelitian yang akan digunakan adalah variabel bebas IRR.

## 2. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. Suku bunga yang cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan beban bunga (Veithzal Rivai 2013:485). Rasio ini muncul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang memiliki pengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Julius R Latumaerissa, 2014:203).

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- a. IRSA terdiri dari Penempatan pada bank lain, penyertaan, surat berharga, kredit yang diberikan, repo, reserve repo
- b. IRSL terdiri dari tabungan, giro, simpanan bank lain, pinjaman diterima, surat berharga yang diterbitkan, pembelian kembali surat berharga yang dijual dengan janji jual beli kembali.

Pada penelitian ini menggunakan rasio PDN dan IRR untuk mengukur tingkat sensitivitas pasar.

#### 2.2.6. Efisiensi bank

Efisiensi ialah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut Veithzal Rivai (2013:481).

##### 1. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO ialah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai 2013:482). Semakin kecil rasio BOPO, maka beban operasional dapat dikelola dengan efisien sehingga dapat menutupi beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur BOPO Veithzal Rivai (2013:482)

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

- a. Total beban operasional adalah beban operasional lainnya dan beban bunga



- b. Total pendapatan operasional yaitu pendapatan operasional lainnya ditambah pendapatan bunga.

## 2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Menurut Veithzal Rivai,dkk (2013: 482) *Fee Based Income Ratio* (FBIR) digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Apabila semakin tinggi rasio FBIR yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio FBIR adalah sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{pendapatan operasional selain bunga}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional diluar bunga merupakan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar atau aset keuangan, dividen, penyertaan, *Fee Based Income*, komisi, provisi keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksi spot dan derivative, pendapatan lainnya.
- b. Pendapatan operasional merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar pendapatan bank yang akan menjadi keuntungan suatu bank. Untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah BOPO (Beban Operasional Pada Pendapatan) dan FBIR (*Fee Based Income Ratio*) Pada penelitian ini menggunakan BOPO dan FBIR untuk mengukur tingkat efisiensi.

### **2.2.7. Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR terhadap ROE.**

#### **1. Pengaruh LDR terhadap ROE**

LDR berpengaruh positif atau searah terhadap ROE, hal ini bisa terjadi apabila LDR meningkat, artinya terjadi peningkatan total kredit yang di berikan bank dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan dana pihak ketiga. Artinya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba akan meningkat dan ROE juga mengalami peningkatan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Suarmi Sri Patni dan Gede Sri Darma (2017) menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, penelitian yang dilakukan oleh Fiona Irene Suryani (2018) dan Monika (2019) menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuda Andi Reza (2018) menyatakan bahwa rasio LDR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE.

#### **2. Pengaruh IPR terhadap ROE**

Pengaruh IPR terhadap ROE adalah positif atau searah, hal ini bisa terjadi apabila IPR meningkat dan terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Artinya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari pada peningkatan biaya, sehingga laba akan meningkat dan ROE mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuda Andi Reza (2018) menyatakan bahwa rasio IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE, sedangkan menurut Fiona Irene Suryani (2018)

menyatakan bahwa rasio IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE.

### **3. Pengaruh NPL terhadap ROE**

NPL memiliki pengaruh negatif atau berlawanan terhadap ROE, hal ini terjadi apabila NPL meningkat artinya peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar daripada peningkatan total kredit bermasalah. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga bisa dikatakan laba akan menurun dan ROE juga akan menurun. Hasil penelitian ini dari Yuda Andi Reza (2018), Monika (2019), dan Suarmi Sri patni dan Gede Sri Darma (2017) menyatakan bahwa Rasio NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fiona Irene Suryani (2018) menyatakan bahwa rasio NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE.

### **4. Pengaruh APB terhadap ROE**

APB berpengaruh negatif terhadap ROE, apabila APB mengalami peningkatan, maka peningkatan aset produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aset produktif. Akibatnya biaya pencadangan lebih meningkat lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROE juga ikut menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiona Irene Suryani (2018) menyatakan bahwa rasio APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE.

### **5. Pengaruh PDN terhadap ROE**

PDN berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROE tergantung pada fluktuasi nilai tukar valuta asing.

- a. Pada saat nilai tukar valas meningkat, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat. dan ROE juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROE pada saat nilai tukar mengalami peningkatan.
- b. Pada saat nilai tukar valas menurun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba menurun dan ROE juga menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROE pada saat nilai tukar mengalami penurunan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiona Irene Suryani (2018) dan Yuda Andi Reza (2018) menyatakan bahwa rasio PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE.

#### **6. Pengaruh IRR terhadap ROE**

IRR berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROE tergantung pada fluktuasi suku bunga.

- a. apabila IRR mengalami peningkatan, maka IRSA mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Pada saat suku bunga meningkat, maka pendapatan bunga mengalami peningkatan lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga mengakibatkan peningkatan terhadap laba dan ROE juga meningkat. Jadi dapat disimpulkan IRR

berpengaruh positif terhadap ROE pada saat suku bunga mengalami peningkatan.

- b. Pada saat suku bunga menurun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga mengakibatkan penurunan terhadap laba dan ROE juga menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE pada saat suku bunga mengalami penurunan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiona Irene Suryani (2018) menyatakan bahwa rasio IRR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE, sedangkan menurut Yuda Andi Reza (2018) menyatakan bahwa rasio IRR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE.

#### **7. Pengaruh BOPO terhadap ROE**

BOPO berpengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap ROE. Hal ini bisa terjadi jika BOPO meningkat artinya peningkatan biaya (beban) operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional sehingga laba akan menurun dan ROE juga akan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiona Irene Suryani (2018), Yuda Andi Reza (2018), Monica (2019) dan Suarmi Sri Patni dan Gede Sri Darma (2017) menyatakan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE.

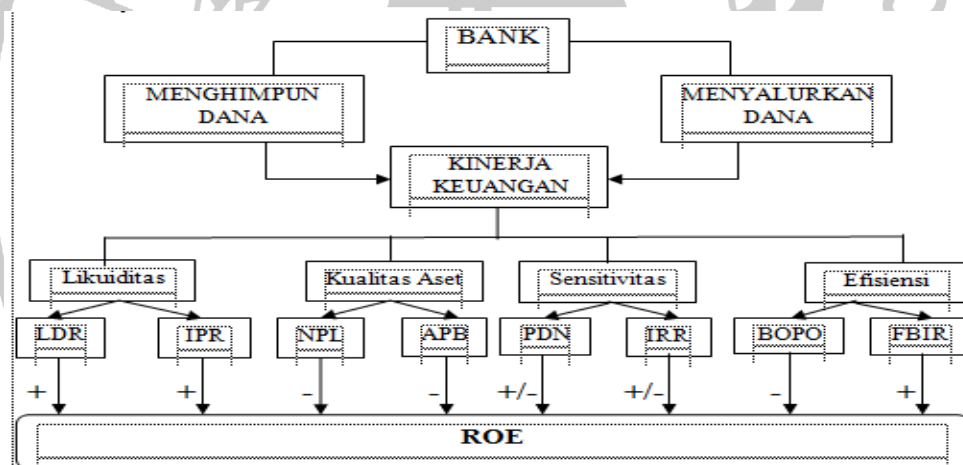
#### **8. Pengaruh FBIR terhadap ROE**

FBIR mempunyai pengaruh yang positif atau searah terhadap ROE. Hal ini bisa terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan

dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Bank akan memperoleh laba yang meningkat dan ROE ikut meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiona Irene Suryani (2018) menyatakan bahwa rasio FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE, sedangkan menurut peneliti Yuda Andi Reza (2018) menyatakan bahwa rasio FBIR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang diuraikan tersebut, maka kerangka pemikiran yang dapat digambarkan dalam penelitian ditunjukkan dalam gambar 2.3:



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka terdapat hipotesis yang dapat dibuktikan dalam penelitian ini ialah :

1. LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa.

2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa.
  3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa.
  4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa.
  5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa.
  6. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa.
  7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa.
  8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa.
  9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa.
- 